

METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATOLIK DI KECAMATAN KUTOARJO

**(Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dan Misi
Gereja Santo Yohanes Rasul)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

S U Y A T M I

Agustus 1993

METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATHOLIK
DI KECAMATAN KUTOARJO
(Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dan Misi
Gereja Santo Yohanes Rasul)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Kesarjanaan dalam
Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh

SUYATMI

Agustus 1993

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Suyatmi

Lampiran : 9 (sembilan) Eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan skripsi saudara :

Nama : SUYATMI

N I M : 02874518

Yang berjudul : METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATOLIK
DI KECAMATAN KUTOARJO (Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah
Dan Misi Gereja Santo Yohanes Rasul)

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dimaksud dapat diajukan ke Fakultas untuk dimunaqah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 1993

Hormat kami



Drs. H. Abuseri Dimyati

Pembimbing

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATHOLIK DI
KECAMATAN KUTOARJO

(Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah dan
Misi Gereja Santo Yohanes Rasul
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

S U Y A T M I

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 12 Agustus 1993

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP. 150046342

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Abu Risman
NIP. 150009025

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abuseri Dimyati
NIP. 150021188

Penguji II

Drs. Nasrudin Harahap SU
NIP. 150169831

Penguji III

Drs. Mu. Hafizun
NIP. 150240525

Yogyakarta, 12 Agustus 1993

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP. 150046342



M O T T O

لَا يُحِلُّ لِلْبَشَرِ أَنْ يَعْلَمُ مَا فِي الْعُوْلَمَاتِ
الْمُسْنَدُ وَجَادِلُ عَنِ الْقِرْبَىٰ أَنْ يُحْسِنُ
لَهُمْ لِعْنَىٰ فِي الْمُنْكَرِ سَبِيلٌ وَلَهُمْ لِعْنَىٰ بِالْمُنْكَرِ
(النحل ١٢٥)

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An Nahl ayat 125).*

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

^{*)} Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984/1985), hal. 421.

P E R S E M B A H A N

Skripsi ini saya persembahkan
kepada :

1. Bapak dan Ibunda tercinta
yang selalu memberikan do-
rongan dalam belajar.
2. Seluruh keluarga yang sel-
lu merindukan keberhasilan
penulis.
3. Teman-teman yang telah mem-
berikan bantuan hingga ter-
selesaikannya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والمعاقبة للمتقين ولا عذاب
للاعلى الظالمين وصلى الله على سيد المتقين وعلى الله
الفائزين واصحابه المحتديين وسلم تسليماً . أما بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Semoga kebaikan tercurah pada orang-orang yang bertaqwa. Dan tidak ada permusuhan kecuali atas orang-orang yang dholim. Dan sholawat semoga terlimpah kepada junjungan kita, orang-orang yang bertaqwa, kepada keluarganya yang beruntung dan seluruh sahabatnya yang mendapat petunjuk. Dan semoga keselamatan selalu menyertainya.

Dengan kerendahan hati, penulis ketengahkan skripsi yang berjudul "METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATOLIK DI KECAMATAN KUTOARJO (Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dan Misi Gereja Santo Yohanes Rasul)".

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk melengkapi syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah.

Dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN SUKA Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Abuseri Dimyati selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesai skripsi ini.
3. Bapak Bachron, BA., selaku Pimpinan Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dan Romo Al. Y. Sukirdi MSC, selaku Pimpinan Gereja Santo Yohanes Rasul.
4. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Purworejo dan aparat Pemerintah Kecamatan Kutoarjo.

Penulis ucapan terima kasih yang ~~sedalam-dalamnya~~ atas kebaikan dan jasa-jasa beliau, semoga Allah Yang Maha Esa memberikan balasan kepadanya dan tidak lupa penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekhilafan dan kesalahan.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat turut serta dalam menyumbangkan pengembangan dakwah Islamiyah dalam rangka mengabdi kepada Agama, Nusa dan Bangsa. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Maret 1993
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengesahan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Landasan Teori	7
1. Pengertian Dakwah	7
2. Dasar dan Tujuan Dakwah	8
3. Metode Dakwah	12
4. Pengertian Gereja dan Misi Katholik.	22
5. Dasar dan Tujuan Pekabaran Injil ...	24
6. Metode Pekabaran Injil	26
G. Metodologi Penelitian	28
1. Populasi	28

2. Metode Pengumpulan Data	30
a. Metode Observasi	30
b. Metode Interviu	30
c. Metode Dokumentasi	31
III. Analisa Data	32

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kecamatan Kutoarjo	33
1. Letak Geografis	33
2. Struktur Pemerintahan dan Demografi.	35
3. Keadaan Sosial Ekonomi	36
4. Keadaan Pendidikan	38
5. Agama dan Kebudayaan	39
B. Gambaran Umum Organisasi Muhammadiyah	
Cabang Kutoarjo	43
1. Sejarah Berdirinya	43
2. Fasilitas dan Sumber Dana	44
3. Organisasi dan Kepengurusan	45
C. Gambaran Umum Gereja Santo Yohanes Ra -	
sul Kutoarjo	47
1. Sejarah Berdirinya	47
2. Letak Geografis dan Fasilitas	48
3. Organisasi dan Susunan Pengurus	50

BAB III METODE DAKWAH DAN PEKABARAN INJIL DI KECAMATAN KUTOARJO

52	
A. Metode Dakwah Organisasi Muhammadiyah	
Cabang Kutoarjo	52
1. Metode Dakwah Dalam Kegiatan Pengaji	
an	52

2. Metode Dakwah Dalam Kegiatan Peng-	
ajaran	57
3. Metode Dakwah Dalam Kegiatan Sosial	63
B. Metode Pekabaran Injil Gereja Santo Yo	
hannes Rasul	66
1. Metode Pekabaran Injil Dalam Kegiat	
an Pewartaan	66
2. Metode Pekabaran Injil Dalam Kegiat	
an Pengajaran.....	75
C. Perbandingan Metode Dakwah Islam dan	
Misi Katolik	89
1. Kegiatan Lembaga Islam dan Katolik	
di Kecamatan Kutoarjo	90
2. Metode Dakwah Islam dan Misi Kato	
lik	92
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan mempertegas serta memperjelas pengertian judul di atas maka terlebih dahulu penulis akan memperjelas arti kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Metode

Metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". 1)

Jadi metode disini maksudnya adalah suatu cara yang terencana yang dilakukan oleh pihak organisasi Muhammadiyah di dalam mendakwahkan agama Islam dan gereja Santo Yohanes Rasul di dalam menyebarkan misi Katholik di Kecamatan Kutoarjo.

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam menurut Syeh Ali Mahfud adalah:

Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.2)

1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 580.

2) Dr.H. Hamzah Ya'cub, Teknik Dakwah dan leadership, (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 13.

Adapun yang penulis maksudkan dengan dakwah Islam disini adalah dakwah yang dilaksanakan oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dalam usaha menyebarkan ajaran Islam kepada manusia, baik ia merupakan individu maupun kelompok dalam masyarakat.

3. Misi Katolik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, misi adalah:

Kegiatan menyebarkan Kabar Gembira (Injil) dan mendirikan jemaat-jemaat setempat, yang dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus...³⁾.

Misi Katholik yang penulis maksud adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Gereja Santo Yohanes Rasul Kutoarjo dalam menyampaikan ajaran Katholik kepada manusia baik perorangan maupun kelompok masyarakat.

Perlu ditegaskan pula bahwa istilah "misi", umat Kristiani di Indonesia lebih senang menyebut dengan istilah "Pekabaran Injil (PI)", maka selanjutnya pada penulisan berikutnya penulis menggunakan istilah tersebut.

4. Kecamatan Kutoarjo

Kecamatan Kutoarjo adalah salah satu nama dari kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah yang penulis jadikan lokasi penelitian dalam menyusun skripsi.

Sub Judul: "Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah.....

³⁾ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Op. Cit. hal. 587.

hammadiyah dan Misi gereja Santo Yohanes Rasul" adalah membatasi ruang lingkup penelitian yang diarahkan untuk mengetahui tentang metode yang diterapkan oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dan gereja Santo Yohanes Rasul Kutoarjo.

Sedangkan yang penulis maksud dengan "Metode Dakwah Islam Dan Misi Katholik di Kecamatan Kutoarjo (Studi Komparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dan Misi Gereja Santo Yohanes Rasul)", adalah upaya untuk mengungkapkan dan membandingkan metode yang digunakan oleh pihak Organisasi Muhammadiyah dan gereja Santo Yohanes Rasul dalam menyebarkan ajaran agama di Kecamatan Kutoarjo.

Selanjutnya yang penulis maksud dengan komparatif, pada penulisan skripsi ini adalah perbandingan yang bersifat deskriptif dalam arti bahwa penulis hanya menggambarkan secara teliti mengenai metode dakwah dan misi kemudian berusaha mencari perbedaan dan persamaan antara kedua metode yang dipakai oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dan gereja Santo Yohanes Rasul Kutoarjo.

Dalam penulisan skripsi ini penulis batasi kajian-nya pada metode dakwah dan misi yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan "pengajian atau pewartaan, sosial pengajaran dan sosial".

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama adalah merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling asasi. Oleh karena itu siapapun tidak boleh memaksakan agama tertentu kepada orang lain. Aga-

ma.....

ma selalu menjadi kebutuhan pokok bagi manusia dalam usaha mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akherat. Bahkan agama merupakan hak asasi manusia, sehingga siapapun boleh menganut agama yang ia kehendaki tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikian juga agama boleh mempengaruhi siapapun tanpa didasari dengan paksaan.

Dalam negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila telah berkembang berbagai agama..Agama-agama ini semakin lama bertambah jumlah penganutnya, terutama agama Islam dan Kristen. Sebagaimana dikatakan Max Muller, "maka kedua agama tersebut termasuk dalam agama dakwah",⁴⁾ sebab di dalamnya mengandung ajaran usaha menyebarluaskan ajaran-ajarannya kepada masyarakat. Dengan demikian wajarlah apabila kedua agama tersebut saling berlomba mempengaruhi masyarakat untuk mengikutiinya demi kelestarian agamanya.

Dalam usaha menyebarluaskan ajaran-ajarannya kepada masyarakat, kedua agama tersebut tidak bisa lepas dari suatu metode tertentu, karena metode merupakan hal yang penting dalam suatu penyebaran agama. Oleh karena itu metode yang dipakai ikut menentukan keberhasilan atau tidaknya penyebaran ajaran agama.

Penggunaan suatu metode baik dakwah atau misi tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat sasarannya. Karena metode pada hakekatnya merupakan pedoman pokok

yang.....

⁴⁾ Nawawi Rambe, Sejarah Dakwah Islam (Pen), (Jakarta: Wijaya, 1985), hal. 1.

yang mula-mula harus dipertimbangkan sebelum seseorang melaksanakan dakwah atau misi.

Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah. Banyak kegiatan yang dilakukannya baik dalam bentuk dakwah bil-hal maupun bil-lisan. Pelaku dakwah bil-hal dapat dilihat dari banyaknya pendidikan formal dari TK sampai Perguruan Tinggi, rumah sakit, serta yayasan yatim piatu. Adapun kegiatan dakwah bil-lisan dapat dilihat dengan adanya majlis tabligh.

Menurut asumsi penulis bahwa organisasi Misi Kristen lebih baik dari organisasi dakwah Islam. Karena penulis melihat adanya pengaruh kristenisasi yang begitu besar pada masa sekarang ini. Namun sejauh itu anggapan tersebut belum dapat dibenarkan sebelum dibuktikan dengan penelitian yang seksama.

Di Kutoarjo Kabupaten Purworejo, terdapat dua organisasi keagamaan yaitu Organisasi Muhammadiyah dan Organisasi Gereja Santo Yohanes Rasul. Keduanya berusaha menyebarkan ajaran agamanya kepada masyarakat di lingkungan kota tersebut. Sehingga tidak aneh kalau di kota tersebut penduduknya sebagian beragama Islam dan sebagian lagi beragama Kristen. Penulis yakin bahwa masing-masing organisasi keagamaan tersebut mempunyai cara-cara tersendiri dalam usaha menyebarkan ajaran agamanya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai beberapa masalah khususnya yang berhubungan dengan metode dakwah Islam dan misi Katolik. Karena hal ini merupakan.....

kan salah satu unsur yang erat hubungannya dengan usaha penyebaran agama Islam maupun Kristen.

Metode yang tepat, akan dapat mempermudah diterimanya penyampaian ajaran agama. Baik ajaran agama Islam maupun ajaran agama Kristen, oleh pihak penerimanya. Untuk rencana penelitian ini penulis ingin mengetahui masalah metode apa yang dipakai oleh kedua organisasi tersebut dan bagaimana penerapan metode yang dipakai oleh kedua lembaga tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Metode apa yang dipakai oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dan Gereja Santo Yohanes Rasul dalam usaha penyebaran agama di Kecamatan Kutoarjo?
2. Bagaimanakah penerapan metode yang dipakai oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dan Gereja Santo Yohanes Rasul?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan oleh Organisasi Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwahnya dan metode Pekabaran Injil yang digunakan oleh Gereja Santo Yohanes Rasul dalam melaksanakan kegiatan Pekabaran Injilnya di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan metode yang digunakan oleh Organisasi Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwahnya maupun yang digunakan oleh Gereja

Santo.....

Santo Yohanes Rasul di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan dapat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang dakwah.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan metode dakwah dalam kaitannya dengan menetapkan kebijaksanaan operasional dakwah Islam.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada juru dakwah dalam melaksanakan tugasnya.
4. Untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Dakwah.

F. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.⁵⁾ Sedang arti dakwah secara terminologis, ada beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan berbeda-beda, namun mempunyai tujuan yang sama.

Di antara para ahli yang mendefinisikan dakwah secara terminologis adalah sebagai berikut:

- a. Bahiyul Huli mengatakan bahwa, dakwah adalah "memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain".⁶⁾ Maksudnya adalah suatu usaha untuk mengadakan perubahan situasi masyarakat misalnya dari kebodohan menjadi pandai atau berilmu, dari keterbelakangan

⁵⁾ Dr. H. Hamzah Ya'cub, Teknik Dakwah dan leadership, (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 13.

⁶⁾ Ibid.

keterbelakangan menjadi masyarakat maju, dari yang mungkar dirubah menjadi ma'ruf dan seterusnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk mengadakan perubahan, dari situasi yang tidak diridloji oleh Allah menjadi situasi yang diridloji oleh Allah.

b. Syeh Ali Mahfud berpendapat bahwa, dakwah Islam adalah:

Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari berbuat mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.⁷⁾

c. Dr. H. Hamzah Ya'cub berpendapat bahwa dakwah dalam Islam adalah "mengajak umat manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya".⁸⁾

Dari beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli seperti tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, dakwah adalah suatu usaha manusia untuk mengadakan perubahan (dari suatu yang dimurkai oleh Allah menuju kepada yang diridloji oleh Allah) dengan mengajak, memotivasi dan memerintah kepada manusia, baik individu maupun masyarakat dengan hikmah agar mereka mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya demi kebahagiaan di dunia dan akherat.

2. Dasar dan Tujuan Dakwah

Islam adalah agama dakwah, karena di dalamnya, terdapat.....

⁷⁾ Ibid. hal. 13 - 14.

⁸⁾ Ibid. hal. 13.

terdapat suatu ajaran yang memerintahkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan ajarannya kepada manusia. Adapun yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan dakwah adalah terdapat di dalam sumber ajaran Islam sendiri yaitu Al-qur'an dan Hadits. Untuk lebih jelasnya, penulis cantumkan Al-qur'an dan Haditsnya sebagai berikut:

وَلَتَكُنْ هُنْمَّ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(آل عمران ١٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kebaikan manyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.9)

(Q.S. 3:104)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مِنْكُمْ أَنْ يَعْزِزَهُ بِيَدِهِ فَلَمْ
لَمْ يَسْتَطِعْ فَنِيلَسَانِهِ مَنِ يُمْكِنَ لَمْ يَسْتَطِعْ فَنِيلَسَانِهِ وَذَلِكَ أَعْزَفُ أَلِإِيمَانِ

Artinya: (رواه مسلم)

Abu Sa'id Al-Hudri r.a. berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda; siapa di antara kamu melihat kemungkaran harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat, maka dengan imannya.10)

(HR. Muslim)

Dari ayat dan hadits tersebut di atas, jelaslah bahwa Allah SWT. dan Rasul-Nya telah memerintahkan, untuk dilaksanakannya kegiatan dakwah, mengajak ke-

pada.....

9) Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1989), hal. 93.

10) Salim Bahreisy (Pen), Riadhus Shalihin I, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hal. 197-198.

pada hal yang baik, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Kemudian Allah ~~menegaskan~~ baha, orang yang melaksanakan perintah tersebut adalah mereka yang akan mendapat keberuntungan.

Adapun perintah dilaksanakannya dakwah bagi umat Islam yang mukallaf adalah "wajib ain", yakni wajib bagi setiap umat Islam yang mukallaf. Selanjutnya mengenai hukum dakwah adalah sebagai berikut:

Melaksanakan dakwah dalam arti yang luas sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan masing-masing (sesuai dengan situasi dan kondisi ... dan sesuai dengan profesi masing-masing) ... adalah wajib (mengikat) segenap umat Islam yang mukallaf, siapapun di tempat manapun dan ketika kapanpun.¹¹⁾

Kemudian, kaitannya dengan hadits tersebut di atas, M. Natsir menjelaskan sebagai berikut:

Selemah-lemah keadaan seseorang, sekurangnya, dia wajib menolak kemungkaran dengan hatinya, kalau dia masih ingin dianggap oleh Allah SWT sebagai seorang yang masih mempunyai iman, walaupun iman yang paling lemah.¹²⁾

Dengan berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah merupakan kewajiban atau tanggung jawab setiap muslim yang mukallaf, di manapun dan kapanpun menurut kemampuan masing-masing. Jadi tidak ada alasan untuk tidak berdakwah, bagi umat Islam walau dakwah yang paling ringan sekali pun yakni mental dia tetap teguh menolak kemungkaran walaupun lisan tidak mampu mengucapkannya.

Setelah penulis mengungkapkan dasar hukum dilaksanakannya....

¹¹⁾ H. Endang Saifuddin Anshori SH, Wawasan Islam, (Jakarta: Raja Wali, 1986), hal. 191.

¹²⁾ M. Natsir, Fiqhud Dakwah, (Semarang: Romadhani, 1984), hal. 114.

laksanakannya dakwah, maka selanjutnya akan penulis jelaskan mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan dakwah.

Sebagaimana kita maklumi bahwa, setiap aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja pasti mempunyai tujuan tertentu. Sebab bila tidak demikian berarti kegiatan itu hanya akan menghamburkan tenaga, pikiran dan biaya saja. Demikian halnya dengan dakwah, karena dakwah juga merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja, maka **seharusnya** mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dakwah secara umum adalah sebagaimana tertulis pada definisi dakwah di muka yaitu merubah situasi sasaran dakwah baik individu maupun masyarakat, dari situasi yang kurang baik menjadi situasi yang baik, dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain tersebarnya ajaran Islam, sehingga penerima dakwah termotivasi untuk selalu mengadakan perubahan kepada situasi yang lebih baik, untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat kelak. Inilah tujuan yang sangat final bagi setiap aktivitas manusia termasuk aktivitas dakwah. Hal ini sesuai dengan do'a yang tercantum dalam Al-qur'an sebagai berikut:

رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ط

Artinya: "Ya Allah, (Tuhan kami) berilah kami kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksa ne-

raka.....

raka".¹³⁾

Namun tujuan dakwah yang penulis kemukakan di atas sangat global, sehingga perlu diklasifikasikan, menurut kelompok-kelompok tertentu agar tujuan dakwah yang hendak dicapai dapat dirumuskan. Kaitannya dengan hal tersebut penulis sependapat dengan Drs. M. Masyhur Amin yang mengklasifikasikan tujuan dakwah sebagai berikut:

- a. Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. dan berakh-lakul karimah.
- b. Tujuan untuk keluarga yaitu untuk terbentuknya keluarga yang berbahagia, penuh ketenangan dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- d. Tujuan untuk seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketrentaman serta ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban.¹⁴⁾

Dengan beberapa tujuan dakwah tersebut di atas dapat dipahami bahwa, tujuan dakwah sangat bergantung pada obyek sasarannya. Sehingga semakin luas obyek dakwah yang dihadapi semakin luas pula tujuan yang hendak dicapai, demikian juga sebaliknya.

3. Metode Dakwah

Yang dimaksud dengan metode di sini adalah:

Sistem atau cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah

¹³⁾ Depag RI, Op Cit, hal. 49.

¹⁴⁾ Drs. M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

SWT. dan Rasul-Nya, baik ia merupakan individu maupun ia merupakan masyarakat.¹⁵⁾

Jadi metode adalah cara menyampaikan materi dakwah pada obyek dakwah.

Dalam pembahasan berikut ini, penulis akan menguraikan beberapa metode dakwah Islam.

a. Metode Ceramah.

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah.¹⁶⁾

Metode ceramah sebagai salah satu metode tidak jarang dilakukan oleh para da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalah-Nya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-qur'an , surat Toha ayat 25 - 28.

قَالَ رَبِّيْ اشْرَحْ لِيْ مَدْرِيْنَ وَيَسِّرْ لِيْ اُمْرِيْ
وَاحْمَلْ مُقْدَّةً مِنْ لِسَانِيْ يَنْفَهُوا عَوْلِيْ

Artinya:

Berkata Musa: Ya Tuhanku lapangkanlah dada-ku, mudahkanlah untukku utusanku dan lepaskanlah dari kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.¹⁷⁾

Agar dakwah kita mencapai hasil sebagaimana yang kita harapkan, maka yang perlu diperhatikan cara penerapan metode itu sendiri metode ceramah digunakan sebagai metode dakwah efektif dan tepat apabila:

1) Obyek

¹⁵⁾ Nasrudin Razak, Metodologi Dakwah, (Semarang: Toga Putra, 1974), hal. 4.

¹⁶⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 104.

¹⁷⁾ Depag, Op. Cit., hal. 478.

- 1). Obyek atau sasaran dakwah berjumlah banyak.
- 2). Penceramah atau muligh ahli-ahli berceramah.
- 3). Sebagai syarat dan rukun suatu ibadah, seperti khutbah.¹⁸⁾

b. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaran dakwah untuk menyampaikan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.¹⁹⁾ Metode ini juga sering dilakukan oleh Rasulullah saw. dengan Malaikat Jibril dan dengan para sahabat.

Hal ini terbukti dalam ayat-ayat Al-qur'anul Karim yang tidak sedikit jumlahnya menceritakan masalah-masalah yang berkenaan dengan metode tanya jawab. Berikut salah satu ayat yang berkenaan dengan metode tanya jawab. Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 189 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَدِلَةِ قُلْ هُنَّ مَوْقِبُتُ لِلنَّاسِ وَأَنْجِلَتُ

(البقرة ١٨٩)

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji ... 20)

c. Metode Mujadalah.

Metode mujadalah ini juga diperintahkan,

oleh.....

¹⁸⁾ Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 106.

¹⁹⁾ Ibid., hal. 124.

²⁰⁾ Depag RI, Op. Cit., hal 46.

oleh Allah dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُوكَلِّ سَبِيلٍ رَبِّكَ يَالْمَكْرُمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْمَسْتَكِبَةِ
وَجَدَلَهُمْ بِالْقِيَّهِ أَحَسَنُ طَرْفَهُ لِئَنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِعِنْدِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ط

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹⁾

Berdasarkan ayat di atas, maka metode dakwah dilakukan dengan hikmah, mau'idzah hasanah, dan mujadalah.

1). Hikmah.

Jangkauan dakwah dengan jalan hikmah lebih luas dari pada nasehat dan mujadalah. Sebab dakwah dengan hikmah ditempuh dengan beberapa cara itu bisa, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Cara yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a). Dakwah dengan uswatan hasanah atau ketauladan. Walau tanpa bicara namun sikap dan perbuatannya sudah lebih dari bicara.
- b). Dakwah dengan percontohan. Dengan maksud supaya ditiru dan diikuti oleh mereka yang melihat.
- c). Dakwah melalui pameran pembangunan. Maksudnya membangun bernaafaskan Islam supaya yang melihat tergugah ha-

tinya.....

²¹⁾ Ibid., hal. 421.

tinya untuk mengerjakan hal-hal yang baik menurut agama.22)

- 2). Mau'idzah Hasanah (memberi pelajaran yang baik).

Perlu diketahui oleh seorang da'i bahwa da'i akan dinilai dari segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu sebelum melaksanakan dakwah, maka harus dilihat pada diri sendiri. Memberi pelajaran yang baik tidak dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah, dalam surat Fush-Shilat ayat 33 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنْ قُوَّلَمِينْ دَعَا إِلَيْهِ وَعَمِلَ صَالِحَ وَقَالَ إِنَّمَا يَنْهَا الْمُسْلِمُونَ

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri".23)

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai tauladan seorang da'i dari perilaku Rasulullah yang juga merupakan metode dakwah Nabi.

a). Akhlak yang mulia.

Pengertian akhlak bukan membahas ilmu tentang akhlak, akan tetapi pembicaraan akhlak dibatasi dengan keso-

panan.....

²²⁾ Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhutbah, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hal. 22.

²³⁾ Depag RI, Op. Cit., hal. 778.

panan, budi pekerti seperti: jujur, sabar, peramah dan lain-lain.24)

b). **Siasat yang bijaksana.**

Adalah kemampuan seseorang untuk mengadakan pendekatan dengan obyek dakwah.

c). **Memudahkan tidak menyulitkan.**

Islam datang ke dunia untuk memberi kemudahan pada umatnya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-qur'an surat Al-Hajj ayat 78;

وَمَاجِلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya:

... Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan ... 25)

Dalam berdakwah hendaknya disesuaikan dengan keadaan serta tingkat kecerdasan, pemahaman obyek dakwah sehingga apa yang disampaikan akan mudah diterima.

d). **Komunikasi kalbu.**

Di dalam melaksanakan dakwahnya, apa yang Rasulullah pesankan adalah suatu kebenaran dan hak semata-mata yang keluar dari lubuk hati yang suci, ikhlas dan jujur, yang langsung dapat dikomunikasikan antara jiwa dengan jiwa.26)

Dengan mengadakan kontak kalbu ini mereka merasa bahwa apa yang dilaksanakan oleh Rasulullah benar-benar penuh keikhlasan.

3). **Mujadalah.**

Mujadalah sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam artian menunjukkan kebenaran dan kehebatan Is-

lam.....

24) Nasrudin Razak, Op. Cit., hal. 960.

25) Depag RI, Op.Cit., hal. 523.

26) Nasrudin Razak, Op. Cit., hal. 38.

lam.27)

Mujadalah yang baik maksudnya adalah tu-kar pikiran yang baik. Oleh karena itu dalam bermujadalah hendaklah kita ingat bahwa orang yang kita ajak bicara adalah teman bukan lawan.

d. Metode Percakapan antar Pribadi.

Percakapan antara pribadi adalah "perca-kapan bebas antara seorang da'i dengan indi-vidu sebagai sasaran dakwahnya".²⁸⁾

e. Metode Demonstrasi.

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan me-nggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah di mana seorang da'i , memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia ingin-kan.²⁹⁾

f. Metode Dakwah Rasulullah.

Rasulullah saw di dalam berdakwah meng-gunakan berbagai macam metode antara lain:

- 1). Dakwah di bawah tanah.
Sebagai seorang utusan Allah, yang membawa agama Islam, beliau mendakwahkannya secara diam-diam. Hal ini disebabkan beliau masih belum memiliki sahabat sebagai pembantu dakwahnya. Dan di samping itu Rasulullah menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Mekah saat itu, yang sebagian besar menyembah berhala.³⁰⁾
- 2). Dakwah secara terang-terangan.
Beliau memulai dakwah secara te-rang-terangan setelah menerima wahyu

yang

²⁷⁾ Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 142.

²⁸⁾ Ibid., hal. 144.

²⁹⁾ Ibid., hal.146.

³⁰⁾ Ibid., hal. 152.

yang kedua yaitu surat Al Mudatsir ayat 1-7 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمُذَكَّرُ قُمْ فَانْذِرْ وَرِبَّكَ فَكَلِّرْ
وَثِيَابَكَ مَطْهِرْ وَالرُّجْزَ مَا هُجْرَ وَلَا تَعْنَ شَتْلَرْ
وَلَرِبِّكَ فَأَصْبِرْ ط

Artinya:

Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.³¹⁾

Rasulullah dalam mengajak umat manusia untuk memeluk agama Islam, mula - mula beliau mengajak kepada sanak kerabatnya, tetangganya, baru kemudian kepada orang lain.

3). Politik Pemerintah.

Di Madinahlah Rasulullah mendapatkan sahabat-sahabat yang semakin hari semakin bertambah. Akhirnya beliau menentukan strategi dakwah dengan menggunakan politik pemerintah yakni mendirikan agama Islam. Semua urusan pemerintahan berasaskan Islam.³²⁾

4). Surat menyurat.

5). Peperangan.

Peperangan adalah metode dakwah Rasulullah yang paling akhir, bila tidak ada lagi jalan lain yang ditempuhnya, seperti perang: Badar, Uhud, Yarmuk, dan sebagainya. ³³⁾

g. Pendidikan dan Pengajaran Agama.

Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada

³¹⁾ Depag RI, Op. Cit., hal. 992.

³²⁾ Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 155.

³³⁾ Ibid., hal. 156.

pada dasarnya membina fitroh anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitroh beragama (perasaan ber-Tuhan).³⁴⁾

h. Mengunjungi Rumah.

Metode dakwah yang dirasa cukup efektif adalah silaturahmi atau mengunjungi rumah-rumah. Silaturahmi di samping sebagai metode dakwah juga sekaligus merupakan kewajiban umat Islam atas umat Islam lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah:

مَنْ كَانَ مِنْ بَيْمَنْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيَسْتَعِدْ صِلْ رَحْمَةً

Artinya:

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka sambunglah tali persaudaraan atau ailaturahmi.³⁵⁾

Adapun secara garis besar metode dakwah dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode bil-yad dan metode bil-lisan.

Selanjutnya penulis sertakan penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode bil-yad

Metode bi-yad adalah cara kerja mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia berupa hati, pikiran, lisan dan tangan (fisik) yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional.³⁶⁾

Dari.....

34) Ibid., hal. 158.

35) Ibid., hal. 161.

36) Drs. Amrullah Ahmad, Metodologi Dakwah Islam, (Yogyakarta: Masitda, 1986), hal. 36.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode dakwah bil-yad penekanannya pada sedikit bicara banyak bekerja dan lebih berorientasi pada upaya mempengaruhi dan mengajak orang baik individu maupun kelompok dengan amal perbuatan nyata yang langsung dapat dirasakan. Sehingga tidak salah bila istilah metode dakwah bil-yad disebut dengan istilah metode dakwah bil-hal.

Dengan memperhatikan konsep metode dakwah bil hal, maka banyak kegiatan yang dapat dikelompokkan di dalamnya yaitu :

- a. Penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat.
- b. Kegiatan koperasi.
- c. Penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat men dirikan rumah sakit, poliklinik... dsb.
- d. Peningkatan gizi masyarakat.
- e. Penyelenggaraan panti asuhan.
- f. Penciptaan lapangan kerja. 37)

Dari kegiatan-kegiatan yang termasuk kelompok metode dakwah bil hal di atas, masih banyak lagi kegiatan yang dapat dikelompokan dalam metode dakwah bil hal seperti, "penyantunan kepada orang-orang lemah, baik ekonomi lemah mental, ataupun lemah fisik". 38)

2. Metode bil-lisan

Yang dimaksud dengan metode bil-lisan adalah "suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan dalam mengutarakan cita-cita, keyakinan.....

37) Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, (1988/1989), hal. 11.

38) Drs. Amrulloh Ahmad, Op. Cit., hal. 45.

keyakinan, pandangan dan pendapat".³⁹⁾

Dari definisi metode dakwah bil-lisan tersebut, jelaslah bahwa metode dakwah bil lisan mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan dalam usaha mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu kelancaran bicara dalam hal ini menjadi penting.

Setelah memperhatikan konsep dakwah bil lisan serta ciri khasnya, maka ada beberapa metode dakwah yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok tersebut yaitu: ceramah, cerita, tanya-jawab (dialog), diskusi, bernyanyi, seminar, sarasehan, percakapan, dan berkhutbah.

4. Pengertian Gereja dan Misi Katholik

Gereja adalah "persekutuan, persaudaraan murid-murid Kristus".⁴⁰⁾ Gereja bisa juga diartikan sebagai gedung atau bangunan yakni tempat umat Kristen menyembah Yesus Kristus. Namun dalam hal ini gereja diartikan sebagai suatu himpunan orang-orang yang memberikan kesaksian nyata mengenai makna rakhmat yang sejati sebagai karunia Allah dalam Yesus Kristus. Gambaran gereja sebagai hamba bertitik tolak dari pikiran dasar bahwa seperti Kristus datang ke dunia bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani⁴¹⁾. Demikian pula gereja yang mengembangkan misi

Kristus.....

³⁹⁾ Ibid., hal. 34.

⁴⁰⁾ Afra Siau Warjaya, Membangun Gereja Indonesia, Jilid II, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 25.

⁴¹⁾ Lembaga Al kitab Indonesia, Perjanjian Baru Mazmur dan Amsal, (Jakarta: 1991), hal. 59.

Kristus bertugas untuk melayani dunia dengan memajukan persaudaraan umat manusia. Gereja menjadi gereja apabila ia hanya untuk orang lain, gereja harus ikut serta dalam persoalan hidup manusia, bukan untuk menguasai melainkan untuk melayani dan menolong. Kesatuan gereja terletak dalam saling bersaudara di antara mereka yang ikut serta memajukan pelayanan. Dengan demikian gereja melayani manusia dan membawa mereka ke dalam kerajaan Allah.

Gereja tugas dasarnya dapat diartikan sebagai alat pembebasan Yesus untuk membebaskan manusia dari keburukan-keburukan sosial, pribadi dan lingkungan. Karena itu gereja memanggil untuk meluaskan pembebasan yang pada dasarnya telah terlaksana di dalam Kristus dengan menjadikannya pembebasan yang efektif dari apa saja yang menindas manusia.

Adapun misi adalah berasal dari bahasa latin : missio yang berarti "pengutusan",⁴²⁾ sedangkan dalam kehidupan gereja dan lingkungan ke-Kristenan istilah misi sering diartikan sebagai kegiatan menyebarluaskan agama Kristen dan Injil (pekarahan Injil). Pengertian Pekarahan Injil menurut Dr. A.de Kuiper adalah: "segenap usaha umat Kristen yang tertuju kepada penanaman dan pengorganisasian gereja diantara orang-orang bukan Kristen".⁴³⁾

Dari.....

⁴²⁾ Dr. A. de Kuiper, Missiologia (Ilmu Pekarahan Injil), (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1968), hal. 5.

⁴³⁾ Ibid., hal. 67.

Dari pengertian Pekabaran Injil, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pekabaran Injil dilaksanakan untuk menyeru kepada umat manusia agar mengikuti Yesus Kristus. Hal ini dimaksudkan juga terbentuknya gereja baru di kalangan umat manusia yang belum Kristen.

Pekabaran Injil kegiatannya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Seruan untuk betobat kepada Allah, daripada dunia dan kuasa-kegelapannya.
2. Seruan kepada babbisan sebagai tanda penyerahan diri kedalam tangan Tuhan yang hidup.
3. Seruan kepada Gereja. 44)

5. Dasar dan Tujuan Pekabaran Injil

Pekabaran Injil dalam agama Kristen dilaksanakan karena adanya perintah Yesus di dalam Injil, yaitu Matius 28; 19 :

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan babbislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. 45)

Di dalam Injil Markus 16; 15-16 disebutkan pula sebagai berikut:

Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan di babbis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. 46)

Dengan berdasar kepada ayat tersebut, maka jelas bahwa tugas dan kewajiban untuk melaksanakan pekabaran Injil dibebankan kepada setiap individu umat

Kristiani.....

44) Ibid., hal. 67-69.

45) Lembaga Al kitab Indonesia, Op. Cit., hal. 42.

46) Ibid., hal. 69.

Kristiani, yang telah meyakini kebenaran ajaran agama yang dibawa Yesus Kristus.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai tujuan pekabaran Injil. Dalam ajaran Kristen peristiwa matinya Nabi Adam dan keturunannya, adalah karena kesalahannya memakan buah yang dilarang. Jadi peristiwa mati adalah merupakan hukuman bagi Nabi Adam, karena ia berani makan buah yang dilarang oleh Tuhan. ⁴⁷⁾ Akhirnya Nabi Adam diturunkan ke dunia, dan keturunannya juga akan mati.

Dari peristiwa tersebut diatas, kemudian Allah menurunkan putra tunggal-Nya ke dunia yang kemudian mati disalib manusia, kemudian dikubur lalu bangkit dan naik ke surga. Kelak Yesus akan datang bumi dan akan membangun kerajaan di bumi. Kedatangan Yesus dapat dipercepat dengan meng-Kristenkan seluruh manusia.

Jadi tujuan utama Pekabaran Injil adalah menyelamatkan jiwa manusia supaya tidak mengalami mati lagi. Tujuan itu dirimuskan oleh G. Voetius dalam tiga formulasi yaitu: Pertobatan orang-orang kafir, supaya mereka mengakui dosa waris dan Pemanaman gereja di seluruh dunia, serta Pemuliaan dan penampakan anugrah Allah kepada manusia. ⁴⁸⁾

5. Metode.....

⁴⁷⁾ Dra. Chadijah Nasution, Missionary dalam Agama Agama Budha, Kristen Dan Islam, (Yogyakarta: TP, 1971), hal. 9.

⁴⁸⁾ Ibid., hal. 9-13.

6. Metode Pekabaran Injil

Sebagaimana dikemukakan di depan bahwa metode Pekabaran Injil adalah cara yang dipergunakan dalam segenap usaha umat Kristen yang tertuju kepada penanaman dan pengorganisasian gereja diantara orang-orang bukan Kristen.

Adapun metode-metode Pekabaran Injil adalah:

- a. Kesaksian perseorangan, yaitu orang-orang Kristen bersaksi dimana saja ada kesempatan, walaupun membawa penderitaan dan penolakan. Seorang Kristen harus bersaksi di dalam pekerjaannya, dan dimana juga haruslah ia selalu berbicara, berchutbah dan berkata-kata tentang hal rohani.⁴⁹⁾
- b. Jemaat yang misioner, yaitu suatu kesatuan umat Kristus yang secara aktif bersaksi dan mewartaikan Injil. Jemaat harus bertujuan untuk menyebarkan Injil dengan keadaan, sehingga Injil betul dapat meresap ke dalam hati pendengarnya.⁵⁰⁾
- c. Pendekatan yang merangkum segala bidang kehidupan, yaitu pekabaran Injil dilaksanakan melalui pendekatan yang merangkum beberapa bidang kehidupan, harus menjangkau dan menjamah segala ikhwal dimensi, yang di Indonesia dirangkum dalam IPOLEKSOSBUDHANKAM, termasuk lingkungan hidup, tatanan sosial, keadilan sosial dan lain sebagainya.⁵¹⁾

d. Dialog.....

⁴⁹⁾ Dr. A. de Kuiper, Op. Cit., hal. 91-92.

⁵⁰⁾ Ibid., hal. 92-95.

⁵¹⁾ Keuskupan Purwokerto, Sinode Diocesan, (Purwokerto: TP, 1991), hal. 14.

d. Dialog, yaitu pekabaran Injil disampaikan kepada dunia dengan mengadakan solidaritas, berpartisipasi di dalam kehidupan dunia, termasuk segala suka-dukanya. Dengan demikian gereja dapat menyampaikan berita tentang Yesus menarik dunia kepada persekutuan Roh Kudus. 52)

Dengan memperhatikan beberapa metode Pekabaran Injil seperti diterangkan di atas, maka metode tersebut dapat penulis kelompok menjadi metode bil-lisan yaitu suatu cara menyampaikan ajaran Injil dengan menggunakan potensi lisan dan metode bil-hal, dalam arti suatu cara kerja mengupayakan terwujudnya ajaran Injil dalam kehidupan manusia, baik individu maupun sosial dengan perbuatan-perbuatan nyata yang langsung dapat dirasakan oleh penerimanya.

Adapun yang tergolong metode bil-lisan adalah metode kesaksian perseorangan, metode jemaat yang missioner dan metode dialog. Sedangkan kelompok metode bil-hal adalah metode pendekatan yang merangkumi segala bidang kehidupan.

Maksud pengelompokan seperti di atas, untuk mempermudah penganalisaan data pada bab berikutnya, dan bukan penulis maksudkan untuk mempersempit pengertian dan pengelompokan metode Pekabaran Injil.

52) A de Kuiper, Op. Cit., hal. 96-97.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data obyektif yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian antara lain:

1. Populasi

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa, yang ciri-cirinya akan diduga".³⁰⁾ Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau informasi yang dapat memberikan data, baik berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda atau peristiwa.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo dan Gereja Santo Yohanes Rasul Kutoarjo dan pejabat pemerintahan kecamatan Kutoarjo.

Karena penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lembaga, maka yang menjadi obyek penelitian adalah lembaga-lembaga tersebut di atas sehingga penulis tidak menggunakan sampel.

Adapun jumlah populasi yang penulis jadikan informan adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Muhammadiyah Cabang Kutoarjo.

- 1). Pengurus harian organisasi Muhammadiyah.
 - Bapak Abdullah Sajad.
 - Bapak Abdullah Basyir.
 - Bapak Bachron BA.
 - Bapak Mun. Darudin

Bapak

³⁰⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3S, 1985), hal. 152.

- Bapak Sajino BA.

2). Bagian Pendidikan.

- Bapak Sahli BA.

- Bapak Murdifin BA.

- Bapak Drs. Ery Prayitno.

- Ibu Sukijan.

- Ibu Yanti.

3). Bagian Sosial Kemasyarakatan.

- Bapak Jasman.

- Bapak Nuri.

- Bapak Ibrahim Kiwanto BA.

- Bapak Ir. Sayogo Yulianto.

- Ibu Nani.

- Ibu Siti Halimah.

b. Gereja Santo Yohanes Rasul Kutoarjo.

1). Pengurus Harian Gereja Santo Yohanes Rasul.

- Romo Al. Y. Sukirdi MSC.

- Romo A. Agung Prabowo, Pr.

2). Bagian Pendidikan.

- Bapak FX. Sudjadi.

- Bapak Sunarto.

3). Bagian Sosial Kemasyarakatan.

- Bapak Santoso.

- Bapak Ant. Teguh Raharjo.

- Ibu Diah.

- Ibu Wiwin.

4). Bagian Liturgi.

- Bapak Adi Sutanto.

- Bapak M. Haryanto

c. Pejabat

c. Pejabat Pemerintahan Kecamatan Kutoarjo.

1. Bapak Sukirman.
2. Bapak Suwondo.
3. Bapak Drs. Harmuji.
4. Bapak Kundarun.
5. Bapak Sutrimo.
6. Ibu Umi Khobibah.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah:

Suatu cara pengumpulan data, dimana penyelidik mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan perantara sebuah alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. 31)

Dalam observasi nanti penulis akan menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu penulis ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua lembaga keagamaan yang penulis jadikan lokasi penelitian. Hal ini penulis lakukan untuk melihat dari dekat tentang kegiatan serta metode yang digunakan oleh lembaga keagamaan baik Islam maupun Katolik.

b. Metode Interviu.

Metode interviu adalah suatu metode penelitian

31) Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1985), hal.162.

an yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara tanya jawab.

Fungsi metode ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari para pimpinan organisasi Muhammadiyah dan pengurus Gereja Santo Yohanes Rasul di Kecamatan Kutoarjo.

Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan tetapi masih terikat pada pertanyaan yang penulis ajukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu, yang penulis perlukan.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah:

"Suatu metode atau cara untuk mendapatkan data yang sudah ada, dan biasanya merupakan tulisan atau catatan atau benda lain".³²⁾

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari kedua metode tersebut di atas. Dimana nantinya data diperoleh dari dokumentasi yang ada di organisasi Muhammadiyah dan Gereja Santo Yohanes Rasul serta Kantor Kecamatan Kutoarjo.

³²⁾ Kuncoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 63.

H . Analisa Data.

Dalam mengolah data dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyusun atau menggambarkan dan menganalisa terhadap data yang telah terkumpul, kemudian berusaha menginterpretasikan persamaan dan perbedaan dari fenomena-fenomena tertentu. 33)

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisa metode-metode yang dipergunakan oleh organisasi Muhammadiyah cabang Kutoarjo dan Gereja Santo yohanes Rasul serta penerapannya melalui kegiatan-kegiatannya yang meliputi : kegiatan pengajian (pewartaan, pengajaran, dan kegiatan sosial dalam periode 1990-1993.



33) Winarno Surahmad, op. cit., hal. 139.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dengan selesainya pembahasan ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedua lembaga tersebut, baik organisasi Muhammadiyah maupun gereja Santo Yohanes Rasul dalam melaksanakan dakwah / misi telah menggunakan metode bil-lisan dan bil-hal (sikap-tindakan).
2. Dari semua metode yang telah dipergunakan oleh kedua lembaga tersebut terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut :
 - a. Persamaannya; Kedua lembaga tersebut sama-sama menggunakan bil-lisan (potensi lisan) dalam bentuk ceramah, dialog (tanya jawab), diskusi, dan cerita; dan sama-sama menggunakan metode bil-hal (sikap-tindakan) dalam bentuk face to face, dramatisasi, bantuan sosial, partisipasi sosial, dan penyelenggaraan balai pengobatan.
 - b. Perbedaannya; Bagi Muhammadiyah terdapat metode bil-lisan, yakni metode membaca bergilir, iqro', dan hafalan yang tidak ada pada gereja St. Yohanes Rasul. Sedangkan bagi gereja St. Yohanes Rasul terdapat metode sharing dan fantasi yang ti-

dak.....

dak dimiliki oleh Muhammadiyah. Kemudian pada Muhammadiyah terdapat metode bil-hal (sikap-tindakan) mainan dan penyelenggaraan pendidikan yang tidak ada pada gereja; sedangkan pada gereja St. Yohanes Rasul terdapat metode bil-hal (sikap-tindakan) menggambar, bantuan guru agama, penyuluhan KB, pinjaman uang, bantuan kredit, pendirian koperasi, bakti sosial, dan pendirian gerakan orang tua asuh yang tidak ada pada organisasi Muhammadiyah.

3. Dari keseluruhan jumlah metode yang dipergunakan oleh kedua lembaga Muhammadiyah dan gereja St. Yohanes Rasul, maka Muhammadiyah telah menggunakan metode sebanyak 16 macam, yang terdiri dari : metode bil-lisan sebanyak 8 macam dan metode bil-hal sebanyak 8 macam. Sedangkan gereja St. Yohanes Rasul telah menggunakan metode sebanyak 21 macam yang terdiri dari : metode bil-lisan sebanyak 7 macam dan metode bil-hal sebanyak 10 macam.
4. Metode bil-hal yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dipergunakan oleh gereja St. Yohanes Rasul lebih banyak dibanding dengan metode bil-hal yang dipergunakan oleh pihak Muhammadiyah pada kegiatan yang sama. (sebagaimana dapat dilihat pada tabel X)

B. SARAN-SARAN

Saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam kaitannya dengan pembahasan di atas adalah :

1. Kepada gereja paroki Santo Yohanes Rasul dan organisasi.....

nisasi Muhammadiyah cabang Kutoarjo disarankan, bahwa untuk membina umat yang taqwa, diharapkan kepada kedua lembaga agar lebih mengintensifkan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan dengan menggunakan metode secara integral (bil-lisan dan bil-hal).

2. Kepada lembaga Muhammadiyah diharapkan untuk menambah metode bil-hal, baik dalam jumlah metode maupun dalam frekuensi penggunaannya.
3. Kepada paroki gereja St. Yohanes Rasul diharapkan untuk menambah metode bil-lisan sekaligus kegiatannya (penerapannya) sebagai upaya untuk membina dan mengkader umat sendiri (intern umat).

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi, atas segala taufiq dan hidayah-Nya, ridla dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Namun, penulis merasa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik konstruktif dan saran yang baik sangat diharapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa serta memperoleh ridho Allah Swt. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrulloh, Drs., Metodologi Dakwah Islam, Sistem, Metode dan Teknik Dakwah. Yogyakarta: Masitda 1986.
- Amin, M. Masyhur, Drs., Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih. 1980.
- Anshori, Endang Saifuddin, H. SH., Wawasan Islam. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Bahreisy, Salim (Pen), Riadhus Shalihin I. Bandung: PT. Al- Ma'arif. 1986.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1984/1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal. 1988/1989.
- Idris, Zahara, Prof. MA., Dasar-Dasar Pendidikan. Padang: Angkasa Raya. 1981.
- Keuskupan Purwokerto, Sinode Diocesan. Purwokerto: TP. 1991.
- Koencorongrat, Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia. 1977.
- Kuiper, A de, Dr., Missiologia (Ilmu Pekabaran Injil). Jakarta: Badan Penerbit Kristen. 1968.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, Perjanjian Baru Mazmur dan Amsal. Jakarta: 1991.
- Lukasik SCJ., Memahami Perayaan Ekaristi. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Nasution, Chadijah, Dra., Missionary dalam Agama-Agama Budha, Kristen dan Islam. Yogyakarta: TP. 1971.
- Natsir, M., Fiqhud Dakwah. Semarang: Romadhani. 1984.
- Rambe, Nawawi, Sejarah Dakwah Islam. (Pen). Jakarta: Widjaya. 1985.
- Razak, Nasrudin, Metodologi Dakwah. Semarang: Toga Putra. 1974.
- Siddiq, Syamsuri, Dakwah dan Teknik Berkhutbah. Bandung: Al-Ma'arif. 1983.
- Surahmad, Winarno, Prof. Dr. M. Sc. Ed. Dasar-Dasar Teknik Research. Bandung: Tarsito. 1980.

- Singarimbun, Masri dan Sifian Effendi, Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3S. 1985.
- Surat Keputusan Dekan Ketua Pengurus Senat Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 1968.
- Syukir, Asmuni, Dasa-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas. 1983.
- Warjaya, Afra Siau, Membangun Gereja Indonesia Jilid II. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Ya'cub, Hamzah, H. Dr., Teknik Dakwah dan Leadership. Bandung: Diponegoro. 1986.



TEKNIK DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA